

MODEL PENDIDIKAN UPACARA PUJA BAKTI DAN KEMATIAN MAHAYANA BERBASIS *BLENDED LEARNING* BAGI PANDITA UPACARIKA

Juli, Lamirin

juli@bodhidharma.ac.id; lamirin@bodhidharma.ac.id

STAB Bodhi Dharma Medan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan merancang, membuat dan mengembangkan modul pendidikan upacara puja bakti umum dan kematian tradisi Mahayana menggunakan pendekatan *blended learning* untuk mempermudah pengajaran jarak jauh, serta menguji kemenarikan, kemudahan penggunaan dan efektivitas produk, karena masih banyak umat Buddha, yang masih mempercayai dan mencampuradukkan mitos, tradisi dan kepercayaan turun temurun dalam ritual keagamaan, kurangnya pemahaman terhadap agama Buddha Mahayana, serta senantiasa diliputi oleh ketakutan dan kecemasan. Pelaksanaan kegiatan penelitian menggunakan metode kualitatif terhadap modul dengan menggunakan model Lee dan Owens yang dilaksanakan melalui tahap dan metode kuantitatif terhadap pengujian modul melalui angket terbuka dan tertutup dalam *pre-test*, *post-test* dan sikap peserta, serta wawancara dan dokumentasi untuk melengkapi proses pengumpulan data, yakni metode penelitian campuran (*mix methods*). Hasil penelitian terhadap umat Buddha, termasuk pandita upacarika dengan rentang usia 25-60 tahun yang sehat secara fisik dan mental menyatakan bahwa telah terjadi perubahan pemahaman mengenai upacara puja bakti umum dan kematian tradisi Mahayana berdasarkan hasil *pre-test* yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 54 dan 56 setelah proses pembelajaran, *post-test* dengan nilai rata-rata 89 dan 92, serta sikap peserta yang senang sebesar 64% dan menyatakan tidak mengalami kesulitan sebesar 40% untuk memahami modul pendidikan upacara puja bakti dan kematian tradisi Mahayana berbasis *blended learning*.

Kata Kunci: *modul ritual Mahayana; blended learning; pandita upacarika.*

Abstract

This study aim to design, create dan develop education module of Mahayana's worship ritual and funeral blended learning based to facilitate distance learning, thus to test product attractiveness and effectiveness, because there're Buddhists, who still believe and mixed myths, traditions and beliefs of hereditary rituals, lack of understanding of Mahayana's teachings and always in frightness and worriness. Implementation of this study use qualitative method for the module by using Lee and Owens model to develop the module in 5 steps, which are analyze, design, development, implementation and evaluation, thus quantitative method by using open and closed questionnaire in pre-test, post-test and respondent opinion of the module, also interview and documentation to complete the collecting data process which is called as mixed methods. Study proceeds of 25-60 years old Buddhists who are healthy by physically and mentally shown that there's alteration understanding of Mahayana's worship ritual and funeral based on pre-test mean score which are 54 and 56, post-test mean score which are 89 and 92, also 64% respondent feel

pleased and doesn't encounter difficulty of education module of Mahayana's worship ritual and funeral with blended learning usage.

Keywords: *Mahayana's ritual module; blended learning; pacarika pandit.*

PENDAHULUAN

Banyaknya umat Buddha termasuk pandita upacarika yang belum memahami dan membedakan tradisi turun temurun dengan ritual Buddhis Mahayana telah memicu timbulnya paham bahwa praktik Buddhis ribet, tidak rasional, tidak praktis, serta upacara kematiannya yang mahal. Penyebabnya sendiri adalah perpaduan antara tradisi, terutama tradisi turun temurun umat Buddha etnis Tionghoa, dengan ajaran Buddha, serta pemahaman umat Buddha mengenai ajaran Mahayana itu sendiri (Kuan, 2011). Peningkatan pemahaman mengenai ajaran Mahayana di tengah pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi (IT) dapat didukung oleh modul pendidikan berbasis *blended learning* untuk mempermudah pembelajaran mengenai upacara puja bakti umum dan kematian tradisi Mahayana.

Puja bakti atau kebaktian adalah bentuk penghormatan dan pelaksanaan ajaran Buddha, suatu perwujudan keyakinan (*saddha*) terhadap Tuhan YME dan Tri Ratna untuk memberikan kekuatan kepada praktisi dan mendorong perbuatan baik secara nyata, sehingga membawa berkah, pahala dan kebahagiaan bagi diri sendiri maupun orang lain (Mukti, 2006:81). Agama Buddha tradisi Mahayana mengenal *upaya kausalya* yang sering digunakan dalam puja ritual, seperti *gatha* pujian pada Tri Ratna, yakni 梵唄 (*fan pei*) dengan dibantu 大鐘, 大鼓 (*Da Zhong, Da Gu*), 大磬 (*Da Qing*), 引磬 (*Yin Qing*), 木魚 (*Mu yi*), 鐺子 (*Dang ce*), 鈴子 (*Ge ce*) dan 鼓 (*Gu*).

Adapun definisi kematian dalam agama Buddha adalah terhentinya pernafasan yang dijalankan unsur-unsur jasmaniah (organ tubuh) berupa paru-paru, jantung dan otak manusia (Sanjivaputa, II-1-6); terputusnya kemampuan hidup dari suatu makhluk (Vism. 229); dan terhentinya proses kehidupan dari setiap insan atau mahluk karena lenyapnya tenaga hidup jasmani dan rohani (Dhammananda, 2002:35).

Pandita upacarika adalah umat perumah tangga untuk memberikan pelayanan demi menjaga dan meningkatkan kuantitas dan kualitas umat Buddha agar ajaran Buddha terus berkembang dan dilestarikan demi membawa kebaikan, kesejahteraan, kebahagiaan dan kebijaksanaan bagi banyak orang oleh upasaka (laki-laki) dan upasika (perempuan) (Hendra, 2018).

Blended learning merupakan istilah berbahasa Inggris yang terdiri dari kata *blended* dan *learning*. Kata *blended* sendiri berarti campuran atau kombinasi yang baik, sedangkan *learning* merupakan pembelajaran. Menurut Harding (dalam Kaczynski dan Wood, 2005), *blended learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran tatap muka dan jarak jauh menggunakan sumber belajar *online*, serta beragam pilihan komunikasi yang dapat digunakan oleh guru dan siswa. Pelaksanaan pendekatan ini memungkinkan penggunaan sumber belajar *online*, terutama kegiatan belajar berbasis *website* tanpa meninggalkan kegiatan tatap muka, sehingga proses pembelajaran dapat menjadi lebih bermakna dan beragam melalui *blended learning*.

Penelitian memiliki tujuan untuk menghasilkan sebuah modul pendidikan mengenai upacara puja bakti umum dan kematian tradisi Mahayana berbasis

blended learning yang telah dianalisa dan diuji agar terjadi perubahan pemahaman umat Buddha, termasuk pandita upacarika terhadap ajaran Mahayana. Beberapa penelitian lain mengenai modul pembelajaran *blended learning* oleh Nikmatul Khoiroh, dkk. (2017), penggunaan metode Lee dan Owen oleh Sulaiman (2011), ritual budaya bertani Atoni Pah Meto oleh Yermia Djefri Manafe dan ritual agama Islam di Indonesia dalam bingkai budaya oleh A. Fatikhul Amin Abdullah (2018) membahas bidang kajian dengan persoalannya tersendiri. Beberapa penelitian terdahulu terkait tersebut belum membahas secara spesifik modul pendidikan upacara puja bakti umum dan kematian tradisi Mahayana berbasis *blended learning* bagi umat Buddha.

Penelitian ini pada akhirnya diharapkan dapat berkontribusi dalam menambah dan mengubah pemahaman umat Buddha mengenai ajaran Buddha tradisi Mahayana dengan maksud agar persoalan mengenai campur aduknya antara tradisi turun temurun dengan ajaran Buddha tradisi Mahayana, serta ketakutan dan kecemasan terhadap kematian yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai ajaran Buddha tradisi Mahayana dapat teratasi melalui modul pendidikan upacara puja bakti umum dan kematian tradisi Mahayana berbasis *blended learning* ini.

METODE PENELITIAN

Proses analisa dan pengujian modul pendidikan upacara puja bakti umum dan kematian tradisi Mahayana berbasis *blended learning* bagi pandita upacarika menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif (*mixed methods*) model Lee dan Owen dengan melakukan menganalisis (*analysis*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), penerapan (*implementation*) dan evaluasi (*evaluation*).

Adapun alasan pemanfaatan model Lee dan Owen adalah karena sifat deskriptifnya, serta tahapan pengembangannya yang serupa dengan pembelajaran berbasis modul ajar desain instruksional dalam bentuk buku cetak maupun buku digital atau elektronik (*e-book*) yang dilengkapi gambar dan teks (media visual) di lingkungan pendidikan non-formal, seperti *workshop*, seminar, dsb selama 8 jam pembelajaran. Modul setelahnya akan divalidasi oleh para ahli dan uji coba.

Validasi oleh para ahli meliputi validasi ahli teknologi pembelajaran oleh Suwanty, M.Pd. untuk mendapatkan data berupa penilaian, saran dan komentar terhadap komponen-komponen isi, panduan dan aspek pedagogi dari produk yang dibuat, ahli multimedia oleh Huliman, M.Kom. untuk mendapatkan data berupa penilaian, saran dan komentar terhadap desain media cetak, buku digital dan file *e-pub* yang dibuat, serta ahli ritual puja bakti Mahayana oleh Y.M. Bhiksu Nyanaprabhasa untuk mendapatkan data berupa penilaian, saran dan komentar terhadap isi atau materi yang disajikan termasuk tingkat kedalaman dari materi yang dibahas dan menguji ketepatan isi atau materi yang disajikan dalam produk sesuai dengan tujuan penulisan. Setiap ahli di bidang masing-masing memiliki latar belakang pendidikan minimal magister (S2), mempunyai keahlian dan berprofesi sebagai pengajar mata kuliah terkait bidang yang ditekuni oleh masing-masing ahli.

Pengujian coba modul pendidikan upacara puja bakti umum dan kematian tradisi Mahayana berbasis *blended learning* bagi pandita upacarika meliputi uji coba perorangan, uji coba pengguna (*user*) yang terdiri atas uji coba kelompok kecil

untuk mengidentifikasi dan menemukan kesalahan-kesalahan umum pada produk berdasarkan umpan balik dari pandita upacara dan uji coba lapangan untuk menguji efisiensi dan efektivitas produk dengan metode eksperimen.

Instrumen pengumpulan data pengujian modul adalah melalui lembar soal *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur keberhasilan pembelajaran, angket terbuka dan tertutup untuk mengumpulkan data penilaian para ahli dan pandita, lembar angket setiap peserta untuk mengetahui kesan dan kesulitan penggunaan, serta lembar wawancara untuk mendapatkan gambaran tentang sikap pandita dalam proses pembelajaran daripada pemanfaatan modul pendidikan upacara puja bakti umum dan kematian tradisi Mahayan berbasis *blended learning* bagi pandita upacara.

Data-data yang telah dikumpulkan tersebut akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menyajikan data hasil angket terbuka dan wawancara yang diperoleh dari ahli bidang studi, ahli media pembelajaran, serta ahli teknologi pendidikan dan sasaran. Data kualitatif penelitian ini berupa saran perbaikan produk berdasarkan persentase jumlah pandita yang aktif dibagi jumlah seluruh pandita dikali 100 untuk merevisi produk pengembangan, mengkaji produk, memberikan saran pemanfaatan, diseminasi, serta pengembangan produk lebih lanjut.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian berupa perancangan, pembuatan dan pengembangan modul pendidikan upacara puja bakti umum dan kematian tradisi Mahayana secara kualitatif, serta pengujian produk secara kuantitatif melalui *pre-test* dan *post-test* dalam *mix methods* (metode campuran) model Lee dan Owen adalah dasar penentuan hipotesis.

Penelitian mengenai pengaruh *blended learning* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa oleh Nikmatul Khoiroh, dkk. (2017) menyatakan bahwa terjadi peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa, serta interaksi dalam pembelajaran berbasis *blended learning*. Sulaiman (2011) kemudian dalam penelitiannya tentang pengembangan bahan ajar teknologi pikiran hipnosis, meditasi dan dzikir berbasis *accelerated learning* mengadaptasi *mix methods* model Lee dan Owen untuk menguji kelayakan modul. Ritual atau tradisi juga telah diteliti oleh Yermia Djefri Manafe (Bandung) mengenai komunikasi ritual budaya bertani Atoni Pah Meto dan A. Fatikhul Amin Abdullah (2018) mengenai ritual agama Islam di Indonesia dalam bingkai budaya.

Peneliti-peneliti tersebut fokus kepada *blended learning* terhadap hasil belajar, pengembangan modul menggunakan *mix methods* Lee dan Owen, serta gambaran mengenai ritual keagamaan suatu masyarakat, sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk menciptakan dan menguji modul pendidikan upacara puja bakti dan kematian tradisi Mahayana berbasis *blended learning* terhadap umat Buddha agar mempermudah pengajaran mengenai upacara puja bakti dan kematian tradisi Mahayana sebagaimana hipotesis daripada penelitian ini.

Modul pendidikan upacara puja bakti umum dan kematian tradisi Mahayana terlebih dahulu dianalisis oleh para ahli. Ahli teknologi pendidikan menyatakan modul bisa digunakan peserta berusia 25-60 tahun dan menyarankan pengembangan aspek puja bakti dan kematian secara umum maupun psikologis.

Ahli berikutnya adalah ahli multimedia yang menyatakan bahwa modul tidak dilengkapi penomoran beserta penjelasannya dan kata pengantar pada gambar/foto, serta halaman rangkuman setiap bab, sehingga perlu diperbaiki kembali sebelum diuji coba. Ahli lainnya merupakan ahli materi ritual puja bakti Mahayana menyatakan modul sudah termasuk dalam kategori sangat baik, menarik, sesuai dan efektif.

Pengujian berikutnya ialah, pengujian orang perorangan yang menyatakan bahwa terdapat perbaikan, seperti memperbesar ukuran gambar yang telah dilengkapi dengan bingkai (*border*) yang berfungsi untuk menarik atensi pembaca, penyusunan paragraf untuk memperjelas maksud pernyataan, penggunaan bahasa baku, pemilihan kata yang lebih tepat dan mudah dipahami, serta *typo*.

Kelompok kecil yang terdiri atas 5 pandita upacarika. Setiap pandita upacarika telah terkualifikasi dan dinggap dapat mewakili kelompok kecil yang dimaksudkan dalam penelitian ini Kelima pandita upacarika tersebut kemudian diundang untuk menguji modul. Produk berupa modul ini sudah dikategorikan sangat baik, menarik, sesuai dan efektif untuk meningkatkan pengetahuan umat Buddha dalam upaya pengembangan diri ke arah yang lebih baik, mental (ketenangan) dan kebahagiaan melalui *pre-test* dan *post-test*, serta sikap peserta.

Setelah dilakukan *pre-test* dan *post-test* dengan kriteria nilai minimal sebesar 75 dan nilai rata-rata sebesar 80, diketahui *pre-test* menghasilkan nilai rata-rata sebesar 54 (1) dan 56 (2) dengan nilai terendah sebesar 40 (1) dan 45 (2) dan nilai tertinggi sebesar 75 (1) dan 65 (2), serta hasil *post-test* setelah pembelajaran nilai rata-rata sebesar 89 (1) dan 92 (2) dengan nilai terendah sebesar 80 (1) dan 85 (2) dan nilai tertinggi sebesar 100 (1) dan 100 (2), sehingga modul ini dapat meningkatkan pengetahuan pandita upacarika mengenai upacara puja bakti umum dan kematian tradisi Mahayana. Berikut adalah tabel hasil *pre-test* dan *post-test*, serta uraian total nilai, nilai tertinggi, nilai terendah dan nilai rata-rata dalam tes:

Tabel

Nilai Rata-rata *Pre-test* (1) dan (2), serta *Post-test* (1) dan (2)

Pre-test (1)	Pre-test (2)	Post-test (1)	Post-test (2)
55	60	80	85
40	50	100	100
50	60	100	100
50	45	80	90
75	65	85	85

Tabel

Total Nilai, Nilai Tertinggi, Nilai Terendah dan Nilai Rata-rata *Pre-test* (1) dan (2), serta *Post-test* (1) dan (2)

Uraian Nilai	Pre-test (1)	Pre-test (2)	Post-test (1)	Post-test (2)
Total	270	280	445	460
Tertinggi	75	65	100	100

Terendah	40	45	80	85
Nilai rata-rata	54	56	89	92

Adapun sikap peserta adalah sebesar 64% responden menyatakan sangat senang dan 36% responden senang menggunakan modul. Berikut adalah:

Tabel
Perolehan Angket Sikap Peserta

Frekuensi Jawaban			
Sangat Senang	Senang	Kurang Senang	Tidak Senang
4	1		
3	2		
2	1		
2	3		
3	2		
16	9		
64%	36%		

Angket sikap peserta lainnya adalah mengenai kesulitan dalam penggunaan modul. Sebanyak enam belas persen (16%) responden menyatakan selalu ada, dua belas persen (12%) responden menyatakan ada kesulitan dan tiga puluh dua persen (32%) menyatakan kadang-kadang ada kesulitan dalam penggunaan bahan ajar/modul karena penggunaan bahan ajar/modul ini, baik dalam pembelajaran modul secara manual maupun di kelas *workshop* baru pertama kali dilakukan oleh mereka. Namun empat puluh persen (40%) dari mereka menyatakan tidak ada kesulitan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan Bahan ajar/modul Upacara Puja Bakti Umum dan Kematian tradisi Mahayana dapat dilakukan dalam pembelajaran *workshop* pengembangan diri. Berikut adalah uraiannya:

Tabel
Frekuensi Jawaban

Frekuensi Jawaban			
Tidak Ada	Kadang Ada	Ada	Selalu Ada
2	3		
2	2	1	
2	3		
2		1	2
2		1	2
10	8	3	4
40%	32%	12%	16%

Berdasarkan kritik, saran dan masukan dari para ahli, serta hasil pengujian *pre-test*, *post-test* dan sikap peserta terhadap modul pendidikan upacara puja bakti umum dan kematian tradisi Mahayana berbasis *blended learning* bagi pandita upacarika, maka dilakukanlah revisi produk atau perbaikan sebelum dipergunakan dan oleh umat Buddha, termasuk pandita upacarika berusia 25-60 tahun yang mampu berkomunikasi secara verbal, lancar membaca, serta sedang sehat secara mental.

Modul kemudian dapat digunakan secara mandiri maupun *workshop* (seminar) yang kemudian akan diorganisasi oleh organisasi Sangha Agung Indonesia (SAGIN) selama 8 jam pembelajaran individual dan kelompok secara tekun di bawah bimbingan dan pengawasan tutor, serta disebarluaskan dengan bekerja sama dengan penerbit yang berminat menerbitkan modul atau bahan ajar terkait setelah diperbaiki sesuai dengan kritik, saran dan masukan daripada responden yang mencakup ahli, pandita upacarika, dsb.

SIMPULAN

Simpulan yang diperoleh berdasarkan hasil pengembangan dan pengujian, serta analisis data, menunjukkan bahwa terjadi perubahan pemahaman mengenai ritual puja bakti umum dan kematian tradisi Mahayana terhadap umat Buddha, termasuk pandita upacarika berusia 25-60 tahun yang mampu berkomunikasi secara verbal, lancar membaca, serta sedang sehat secara mental. Modul kemudian dapat digunakan secara mandiri maupun *workshop*, seminar, pelatihan, dsb. yang diorganisasi Sangha Agung Indonesia (SAGIN) dalam 8 jam pembelajaran individual dan kelompok secara tekun di bawah bimbingan dan pengawasan tutor, serta disebarluaskan dengan bekerja sama dengan penerbit.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A.Fatikhul Amin. 2018. *Ritual Agama Islam di Indonesia dalam Bingkai Budaya*. Seminar Nasional Islam Moderat UNWAHA Jombang, 13 Juli 2018 ISSN : 2622-9994 (Hlm. 1-11). Jakarta: Universitas Indonesia.
- Andrianto, S., & Wijoyo, H. (2020). Rancang Bangun Sistem Informasi Siswa Berbasis Web di Sekolah Minggu Buddha Vihara Dharmaloka Pekanbaru. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 1(2), 83-90.
- Dhammananda, Sri. 2002. *What Buddhist Believe*. Alih Bahasa oleh Ida Kurniati. *Keyakinan Umat Buddha*. Jakarta: Yayasan Penerbit Karaniya.
- Etika, W. (2019). Manfaat Etika dalam Berwirausaha menurut Pandangan Buddhis. *Jurnal Ilmu Agama Dan Pendidikan Agama Buddha*, 1(1).
- Kacyzynski dan Leigh Wood. 2005. *Evaluation of Blended Learning: Analysis of Qualitative Data*.
- Khoiroh, Ni'matul, Munoto dan Anifah, Lilik. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* Volume 10, Nomor 2, September 2017 (Hlm. 97-110). Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Lee, W.W. dan Owen, D.L. 2004. *Multimedia-based Instructional Design: Computer - Based Training, Web-Based Training, Distance Broadcast Training, Performance-Based Solutions*. USA: John Wiley and Son, Inc.
- Manafe, Yermia Djefri. *Komunikasi Ritual pada Budaya Bertani Atoni Pah Meto di*

- Timor Tenggara Timur*. Jurnal Komunikasi, Volume 1, Nomor 3, Juli 2011 (Hlm. 287-298). Universitas Nusa Cendana Kupang dan Kandidat Doktor Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran Bandung.
- Ming, Kuan. 2011. *Buddha dan Bodhisattva dalam Agama Buddha Tionghoa*.
- Mukti, Krishnanda Wijaya. 2006. *Wacana Buddha Dharma*. Jakarta: Yayasan Dharma Pembangunan.
- Perbowosari, H., Hadion Wijoyo, S. E., SH, S., MH, M., & Setyaningsih, S. A. (2020). Pengantar Psikologi Pendidikan. Penerbit Qiara Media.
- Pranata, J., Wijoyo, H., & Surya, J. (2021). Akulturasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Mengawake Dalam Agama Buddha. *Jurnal Maitreyawira*, 2(1), 58-64.
- Sanjivaputta, J. Tanpa tahun. *Menguak Misteri Kematian*. Jakarta: LPD Publisher, Dharma Pembangunan.
- Sulaiman. 2011. *Pengembangan Bahan Ajar Teknologi Pikiran Bertopik, Hipnosis, Meditasi dan Dzikir dengan Menggunakan Pendekatan Accelerated Learning*.
- Wijaya, Hendra. 2018. *Sutra Surangama*. Karma Samten.
- Wijoyo, H. (2019). Peranan Lohicca Sutta Dalam Peningkatan Pendidikan Karakter Dosen Di STMIK Dharmapala Riau. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 3(4), 315-322.
- Wijoyo, H., & Nyanasuryanadi, P. (2020). Analisis Efektifitas Penerapan Kurikulum Pendidikan Sekolah Minggu Buddha Di Masa Pandemi COVID-19. *JP3M: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 166-174.
- Wijoyo, H., & Nyanasuryanadi, P. (2020). Etika Wirausaha Dalam Agama Buddha. *Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis*, 11(2).
- WIJOYO, H., Handoko, A. L., Santamoko, R., & Yonata, H. (2020, October). Peran Agama Dalam Menangkal Cyber Bullying di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Pertama Pekanbaru. In *Seminar Nasional Penalaran dan Penelitian Nusantara* (Vol. 1, No. 1, pp. 35-45).
- Yu, Lu Kuan. *Vimalakirti Nirveda Sutra (Wei Mo Jing)*. Tim Penerjemah. Jakarta: Penerbit Pustaka Suci Mahayana.
- 衍慈法師, 2002. *佛教儀規入門*. Hongkong: 興亞印刷公司.
- 慧律法師, 1999. *臨終備覽*. Kaoshiung; Taiwan: 鴻順彩色印刷製版公司